

Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property and Real State Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2020

Yonita^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia
¹⁾yonitaynt@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima April 2022;
Perbaikan April 2022;
Diterima April 2022;
Tersedia online Juni 2022

Kata kunci:

Audit Tenure
Profitabilitas
Leverage
Audit Delay

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak *Audit Tenure*, *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Property and State* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020. Data sekunder dipakai sebagai Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dengan populasinya ialah perseroan *Property and State* yang terdaftar di BEI.. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 14 perseroan dengan total keseluruhan ialah 56 data selama 4 tahun periode penelitian yang berdasarkan metode *Purposive Sampling* dan telah memenuhi kriteria pemilihan sampel. Teknik yang diterapkan ialah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menunjukkan nilai-nilai signifikan yang membuktikan pengaruh atau tidaknya variable Independen dengan Dependen : (1) *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* dengan nilai koefisien sebesar $0.02 < \text{nilai signifikan } 0.05$ dan nilai t sebesar 6.363; (2) *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* dengan nilai koefisien sebesar $0.140 > \text{nilai signifikan } 0.05$ dan nilai t sebesar -54.414; (3) *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* dengan nilai koefisien $0.366 > \text{nilai signifikan } 0.05$ dan nilai t sebesar 17.392. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay* sedangkan *Profitabilitas* dan *Leverage* tidak ada pengaruh signifikan dengan *Audit Delay* pada perusahaan *Property and Real State* pada tahun 2017-2020.

I. PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Bursa Efek Indonesia menjadi lebih populer sebagai tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal untuk memperluas operasi mereka. Dalam beberapa tahun belakangan ini perkembangan bisnis di Indonesia melaju secara signifikan. Hal ini mengakibatkan persaingan di dunia bisnis semakin meningkat yang artinya dunia bisnis sekarang menjadi semakin kompleks terutama dalam upaya memenuhi keperluan

* Corresponding author

informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan, baik untuk pihak intern maupun ekstern dalam memberikan keputusan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan (Mawardani, 2018) *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 mengenai karakteristik kualitatif dari informasi keuangan menyatakan bahwa informasi keuangan akan bermanfaat bila relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang relevan dengan pilihan dapat membuat perbedaan dengan membantu pengguna dalam menghasilkan prediksi tentang hasil dari peristiwa masa lalu, sekarang, dan masa depan, serta menginformasikan dan membenarkan harapan sebelumnya. Dengan kata lain, informasi dapat memengaruhi pilihan dengan memperkuat kemampuan pembuat keputusan untuk memprediksi melalui umpan balik pada harapan sebelumnya.

Dalam dunia usaha, entitas harus menyajikan laporan keuangan berupa situasi keuangannya, karena pengguna laporan keuangan akan berlomba-lomba menentukan pilihan berdasarkan informasi yang diperolehnya. Laporan keuangan, khususnya laba, rugi, dan hasil komprehensif lainnya digunakan sebagai perangkat pengambilan keputusan yang memerlukan kehandalan penyediannya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013), laporan keuangan merupakan representasi dari tindakan dan cerminan dari sebuah entitas. Karena sifat kritis dari laporan keuangan yang diterbitkan dengan benar, setiap organisasi diharuskan untuk mengaudit laporan keuangannya dengan tujuan untuk mencegah masuknya materi yang mengandung kesalahan. Akibatnya, hampir setiap organisasi membutuhkan jasa auditor eksternal yang berpengetahuan luas dalam profesinya dan mampu melakukan tugas audit.

Dalam kegiatan audit terdapat beberapa kendala yang biasa terjadi dalam perjalanan pelaporan laporan keuangan yaitu ketepatan waktu dalam memberikan informasi. Informasi yang didapat wajib tepat waktu (*timeliness*), artinya wajib tersedia pada pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi keputusan. Maka dari itu sangat penting agar informasi keuangan tersedia tepat waktu agar pemakai dapat menggunakannya dalam mengambil keputusan dengan waktu yang masih berlaku. Hal yang menjadi kendala dalam penyajian laporan keuangan karena mesti melewati proses audit terlebih dahulu oleh akuntan publik.

Ada sebagian perseroan yang telat menyampaikan laporan keuangannya, tetapi banyak juga yang dapat memberikan hasil auditnya tepat waktu. Hal ini tentunya memicu beberapa dugaan penyebab perseroan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Permasalahan seperti ini cukup menarik bagi banyak pihak- pihak yang berkepentingan termasuk penulis.

Kejadian yang berkaitan dengan Audit Delay laporan keuangan dapat diamati dalam kasus PT Tri Banyan Tirta Tbk. Dimana, perseroan ini terlambat memberikan laporan kinerja keuangan dari 2015 hingga 2018. Keterlambatan penyajian laporan kinerja keuangan mengakibatkan masalah ketepatan waktu yang parah bagi PT Tri Banyan Tirta, terutama hilangnya kepercayaan di antara para pemangku kepentingan, terutama investor dan calon investor.

Dalam pengumuman Indonesia *Stock Exchange* No: Peng-SPT-00008/BEI.PP3/07-2018 terkait kewajiban penyampaian laporan keuangan audit per 31 Desember 2017 dan ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang sanksi. Maka, bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000,- terhadap perseroan yang terlambat menyajikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2017 dan belum melakukan pembayaran denda keterlambatan tersebut. Sesuai dengan ketentuan II.6.4. Peraturan I-H, bursa akan menunda sanksi jika dimulai pada hari kalender ke-91 setelah batas waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang terdaftar

tidak memenuhi persyaratannya untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat tetapi tidak mematuhi kewajibannya untuk membayar denda sebagaimana diuraikan dalam Bagian II.6.2. dan II.6.3. Peraturan Pencatatan Nomor I-H.

Beberapa hal yang memengaruhi ketepatan penyajian laporan audit tersebut dapat berasal dari internal perseroan, internal kantor akuntan publik maupun lingkungan di luar atau akuntan publik. Waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menyelesaikan laporan keuangan yang per tanggal 31 Desember akan semakin mendukung kemampuan sumber daya atau teknologi yang dimiliki perusahaan kurang memadai dalam mendukung kebutuhan penyusunan laporan keuangan.

Banyak variabel yang berkontribusi terhadap audit delay dalam operasi penyampaian laporan keuangan, termasuk masa audit, profitabilitas, dan leverage. Masalah profitabilitas akan mengakibatkan kemunduran dalam laporan auditor. Auditor akan menentukan akar alasan profitabilitas perusahaan yang buruk, yang akan memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit akun keuangan. Akibatnya, profitabilitas dapat berpengaruh pada audit delay yang dialami selama proses audit yang dilakukan oleh auditor dalam suatu bisnis. Menurut penelitian (Kartika, 2009) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Berbeda dengan riset (Angruningrum & Wirakusuma, 2013) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Di bagian lain, terdapat beberapa hal yang memengaruhi audit delay sebuah perseroan, yaitu *audit tenure*. *Audit tenure* dianggap memengaruhi audit delay karena mengacu pada jumlah tahun KAP melakukan perikatan atau kerja sama dengan perseroan yang sama. Dengan demikian, auditor dengan waktu perikatan yang cukup dengan klien dapat membantu kapasitas auditor untuk meningkatkan operasi, risiko bisnis, dan sistem akuntansi organisasi, sehingga proses audit menjadi lebih mudah.

Selain *audit tenure* dan *profitabilitas*, *leverage* termasuk salah satu factor yang menyebabkan *audit delay*. Rasio ini digunakan untuk menentukan jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai perseroan. Peningkatan leverage dapat menunjukkan bahwa perseroan sedang mengalami kesulitan keuangan, meningkatkan risiko kerugian perusahaan, dan memengaruhi waktu penyelesaian audit. Hal ini tentunya dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan dengan laporan auditor independent.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Audit Tenure

Menurut (Hertadi, 2012) berpendapat bahwa Audit Tenure ialah :

“Lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan”.

Menurut (Patini, 2013) di jurnal penelitiannya menjelaskan audit tenure ialah

“Lama perikatan KAP dalam memberikan jasa audit pada kliennya. Lamanya waktu penugasan dihitung dari laanya tahun penugasan auditor independen mengaudit laporan keuangan pada suatu perusahaan”.

H₁ : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.”

Penelitian yang dilakukan oleh (Angruningrum & Wirakusuma, 2013) membuktikan Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Perseroan yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengaudit akun keuangan karena tekanan untuk mengomunikasikan berita positif kepada publik secepat mungkin.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Leverage

Menurut (Angruningrum & Wirakusuma, 2013) Rasio Leverage ialah :

“Rasio yang menampilkan kemampuan perseroan supaya melaksanakan kewajiban jangka panjang.

Rasio Leverage menurut (Febrianty, 2011) berpendapat bahwa :

“Rasio Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya. Apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang audit delay akan lebih panjang.”

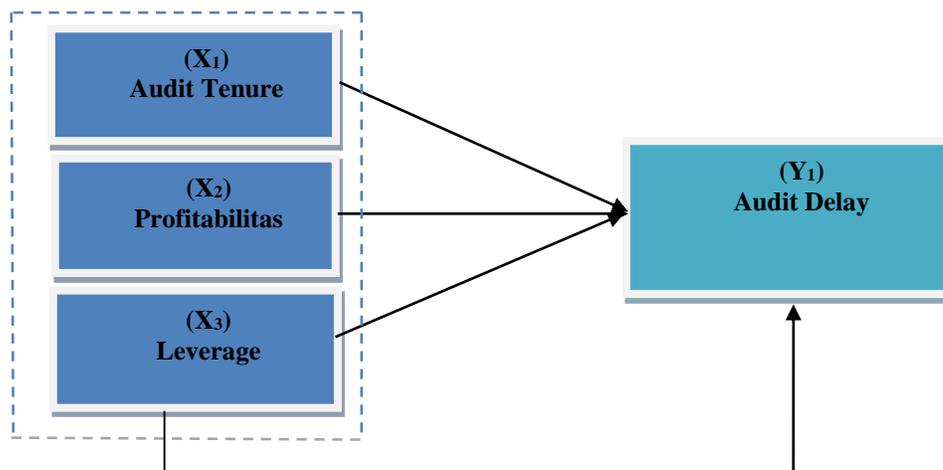
H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Audit Delay

Menurut pendapat (Rachmawati, 2008) *Audit Delay* ialah :

“Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan, dihitung sebagai jumlah hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perseroan, dari akhir tahun buku sampai dengan tanggal yang ditentukan dalam laporan keuangan independen”.

H₄ : *Audit Tenure*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Audit Delay*.



III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai yakni metode *kuantitatif*, yang bertujuan untuk melihat dampak diantara satu atau lebih variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini ialah *audit tenure* (X₁), *profitabilitas* (X₂) dan *leverage* (X₃) dan variabel terikat ialah *audit delay* (Y₁). Jumlah populasi Perusahaan Property and Real State yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 49 perusahaan. Sebanyak 49 perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan periode penelitian yaitu selama tahun 2015 sampai dengan 2019. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan bagian dari metode *non-probability sampling* yakni metode *purposive sampling*. dalam metode ini peserta populasi yang tidak sesuai kriteria penelitian maka tidak dapat dipilih. Berikut sebagian kriteria yang masuk sebagai sample penelitian ini, yakni :

- 1) Perusahaan Property yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.
- 2) Perusahaan Property yang menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan dengan menggunakan mata uang rupiah.
- 3) Perusahaan Property yang menyajikan secara lengkap dalam menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan periode 2017 – 2020.
- 4) Perusahaan yang tidak termasuk dalam daftar delisting dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020.

Berdasarkan kriteria yang dipilih sebagai sampel, maka diperoleh sebanyak 14 perusahaan dan jumlah sampel total ialah 56 data selama 4 tahun periode. Pengujian yang diterapkan dalam riset ini yaitu uji deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, uji f dan uji t dengan memakai program SPSS versi 25.

Tabel 1. Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk.
2	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
3	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.
4	DILD	PT. Intiland Development Tbk.
5	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk.
6	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk.
7	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk.
8	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk.
9	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk.
10	MLTA	PT. Metropolitan Land Tbk.
11	PPRO	PT. PP Properti Tbk.
12	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.
13	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk
14	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk.

Tabel 2. Tabel Varibel Operasional

No.	Variabel	Indikator
1	Audit Tenure	Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan
2	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100$
3	Leverage	$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aktiva}} \times 100$
4	Audit Delay	Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

IV. HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 3 Pengujian Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	56	43	147	81.00	23.504
TENURE	56	1	4	2.36	1.135
ROA	56	.004	1.130	.07742	.153704
DAR	56	.079	3.881	.44867	.494318
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Hasil Data Sekunder tabel IV.6 diolah pada SPSS versi 25 (2021)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 3 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Audit Delay*

Variabel Independen yakni variabel *Audit Delay* (AD) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) pada hasil statisti deskriprif diatas sebesar 81,00 hari dengan standar deviasi 23,504 hari. *Audit Delay* dengan nilai rendah (*minimum*) sebesar 43 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 147.

2. *Audit Tenure*

Variabel dependen yakni variabel *Audit Tenure* (TENURE) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) pada hasil statisti deskriprif diatas sebesar 2,36 tahun dengan standar deviasi 1,135 tahun. *Audit Tenure* dengan nilai rendah (*minimum*) sebesar 1 tahun dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 4 tahun.

3. Profitabilitas

Variabel dependen yakni variabel *Profitabilitas* (ROA) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) pada hasil statisti deskriprif diatas sebesar 0,07742 dengan standar deviasi 0.153704. *Profitabilitas* dengan nilai rendah (*minimum*) sebesar 0,004 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 1,130.

4. *Leverage*

Variabel dependen yakni variabel *Leverage* (DAR) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) pada hasil statisti deskriprif diatas sebesar 0,44867 dengan standar deviasi 0,494318. *Profitabilitas* dengan nilai rendah (*minimum*) sebesar 0,079 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 3,881.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalis

Uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan keputusan seperti berikut :

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka data terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka data tidak terdistribusi secara normal.

Berikut ini ialah hal dari Uji Normalitas dalam penelitian ini :

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.66780618
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.086
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Data Sekunder tabel IV.6 diolah pada SPSS versi 25 (2021)

Hasil normalitas yang berdasarkan dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang terdapat pada tabel IV.4 menunjukkan nilai 0,200 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0000000 dan standar deviation sebesar 21,66780618 yang artinya nilai signifikan data ini terdistribusi dengan normal karena nilai signifikan sebesar 0,200 sudah melewati batas nilai signifikan yakni 0,05 dan model dari penelitian ini sudah sesuai dengan kriteria asumsi klasik.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

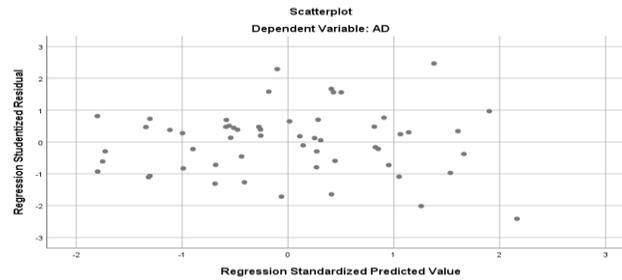
Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	62.410	7.594		8.218	.000		
	TENURE	6.363	2.677	.307	2.377	.021	.978	1.022
	ROA	-54.414	36.336	-.356	-1.498	.140	.289	3.455
	DAR	17.392	11.232	.366	1.548	.128	.293	3.414

a. Dependent Variable: AD

Berdasarkan pada table 5 diatas dengan variabel audit tenure, profitabilitas dan leverage tidak terjadi gejala multikolinearitas atau tidak terjadi kolerasi yang signifikan antara masing-masing variabel independen dalam model penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari nilai tolerance yakni 0,978 (*tenure*), 0,289 (ROA) dan 0,293 (DAR) diatas lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel dibawah angka 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas



Pada grafik scatterplot diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik menyebar dengan rata baik dibagian atas maupun dibagian bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Audit Delay berdasarkan variabel indenpenden yang digunakan yakni Audit Tenure, Profitabilitas dan Leverage.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 7 Uji Durbin- Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.387 ^a	.150	.101	22.284	1.011

a. Predictors: (Constant), DAR, TENURE, ROA
 b. Dependent Variable: AD

Dilihat dari hasil uji diatas pada tabel 7 mendapat kesimpulan bahwa hasil dalam uji ini dinyatakan tidak ada autokorelasi karena nilai D-W pada hasl ini menunjukkan diangka 1,011 yang artinya angka tersebut berada diantara angka -2 dan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.387 ^a	.150	.101	22.284

a. Predictors: (Constant), DAR, TENURE, ROA
 b. Dependent Variable: AD

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	62.410	7.594		8.218	.000
	TENURE	6.363	2.677	.307	2.377	.021
	ROA	-54.414	36.336	-.356	-1.498	.140
	DAR	17.392	11.232	.366	1.548	.128

a. Dependent Variable: AD

Berdasarkan analisis data diatas pada Tabel 9 , maka dapat dibuatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \text{ Atau } AD = 62,410 + 6,363AT - 54,414ROA + 17,392DAR + e$$

Dari hasil persamaan regresi berganda diatas dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. a ialah konstanta atau keadaan saat variabel Y belum dipengaruhi oleh variabel X1, X2 dan X3 dengan nilai sebesar 62,410 yang artinya apa bila semua variabel dianggap konstan atau bernilai 0 maka nilai audit delay sebesar 62,410 hari.
2. Audit Tenure (TENURE), nilai koefisien regresi X1 (audit tenure) sebesar 6,363 yang menunjukkan bahwa variabel Audit Tenure (X1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Audit Delay yang artinya laporan keuangan suatu perusahaan jika terjadi kenaikan tahun perserikatan kontrak sebesar 1 maka Audit Delay akan mengalami kenaikan sebesar 6,363 hari jika variabel lainnya dianggap konstan.
3. Profitabilitas (ROA), nilai koefisien regresi X2 (profitabilitas) sebesar -54,414 yang menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X2) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Audit Delay yang artinya laporan keuangan suatu perusahaan jika terjadi kenaikan profitabilitas sebesar 1 maka Audit Delay akan mengalami penurunan sebesar 54,414 jika variabel lainnya dianggap konstan.
4. Leverage (DAR), nilai koefisien regresi X3 (leverage) sebesar 17,392 yang menunjukkan bahwa variabel Leverage (X3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Audit Delay yang artinya laporan keuangan suatu perusahaan jika terjadi kenaikan leverage sebesar 1 maka Audit Delay akan mengalami kenaikan sebesar 17,392 hari jika variabel lainnya dianggap konstan.

5. Uji Statistik T

Tabel 10 Hasil Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	62.410	7.594		8.218	.000
	TENURE	6.363	2.677	.307	2.377	.021
	ROA	-54.414	36.336	-.356	-1.498	.140
	DAR	17.392	11.232	.366	1.548	.128

a. Dependent Variable: AD

Berdasarkan dengan tabel 10 dengan Uji Signifikasi Parameter Individual(Uji Statistik t) diatas, maka dapat diuraikan pengujian hipotesis dari penelitian ini beserta penentuan nilai t tabel sebagai berikut :

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,05/2 ; 56-3-1) = (0,025 ; 52) = 2,00665$$

- Berdasarkan dari tabel 10 terhitung nilai t sebesar 6,363 dan nilai t tabel sebesar 2,00665. Pada tabel 10 diatas variabel *Audit Tenure* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,021 yang artinya nilai signifikan t lebih kecil dari pada tingkat signifikansikannya yakni 0,05. Hasil ini dapat diuraikan oleh nilai a sebesar $0,02 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 (hipotesis pertama) diterima dan *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
- Berdasarkan dari tabel 10 terhitung nilai t sebesar -54,414 dan nilai t tabel sebesar 2,00665. Pada tabel diatas variabel *Profitabilitas* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.140 yang artinya nilai signifikan t lebih besar dari pada tingkat signifikansikannya yakni 0,05. Hasil ini dapat diuraikan oleh nilai a sebesar $0,140 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 (hipotesis pertama) diterima dan *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
- Berdasarkan dari tabel 10 terhitung nilai t sebesar 17,392 dan nilai t tabel sebesar 2,00665. Pada tabel diatas variabel *Profitabilitas* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.366 yang artinya nilai signifikan t lebih besar dari pada tingkat signifikansikannya yakni 0,05. Hasil ini dapat diuraikan oleh nilai a sebesar $0,366 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 (hipotesis pertama) diterima dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

6. Uji Statistik F

Tabel 11 Hasil Perhitungan Uji Signifikan Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4561.840	3	1520.613	3.062	.036 ^b
	Residual	25822.160	52	496.580		
	Total	30384.000	55			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), DAR, TENURE, ROA

Berdasarkan dengan tabel 11 diatas menunjukkan nilai F sebesar 3,062 dengan signifikansi sebesar 0.036. Nilai profitabilitas signifikan pengajuan tersebut lebih kecil dibanding dengan nilai a yakni 0,05 ($\text{sig } F < 5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa audit tenure, profitabilitas dan leverage pada periode pelaporan laporan keuangan pada tahun 2017-2020 perusahaan property and state yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan berpengaruh terhadap *Audit delay*.

H6 : *Audit Tenure, Profitabilitas dan Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan , maka diperoleh kesimpulan *Audit Tenure* (Variabel X₁) berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay (Y) pada Perusahaan

Property and Real State yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020. Profitabilitas (Variabel X_2) dan *Leverage* (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* (Y) pada Perusahaan *Property and Real State* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 251–270.
- Bapepam-LK. 2011. Peraturan Bapepam-LK No.X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor. KEP-346/BL/2011 mengenai ketentuan penyampaian laporan keuangan perusahaan.
- Febrianty. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*, Vol. 1 No., 294–320.
- Hartadi, Bambang. 2012. Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 16, No. 1: hal. 84-103. ISSN: 1411-0393.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kartika, A. (2009). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang*, 16, 1.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mawardani, H. A. (2018). Statement of Financial Accounting Concept (SFAC).
- Patini, A. de C. G. (2013). PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR, OPINI AUDIT, AUDIT TENURE, PERGANTIAN AUDITOR PADA AUDIT DELAY. *Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2 No.2. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/1676/1464>
- Rachmawati, Sistya. 2008. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No.1, 1-10.